

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai desain dari penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel dari penelitian, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian serta prosedur yang akan dilaksanakan dalam menganalisis data yang didapatkan.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *quasi experimental design* atau metode eksperimen semu. Jaedun (2011, hlm. 5) berpendapat bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan secara sengaja dengan cara memberika perlakuan khusus terhadap subjek penelitian dengan tujuan untuk membangkitkan suatu keadaan yang akan diteliti. Selain itu Payadnya dan Jayantika (2018, hlm. 2) juga berpendapat bahwa penelitian eksperimen bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan pendidikan terhadap tingkah laku pemelajar atau menguji hipotesis atas ada tidaknya pengaruh dari perlakuan itu bila dibandingkan dengan perlakuan lainnya.

Adapun dalam penelitian *quasi experiment* ini digunakan *the nonequivalent control group design* atau desain kelompok kontrol non-ekuivalen. Desain kuasi eksperimen ini menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini kedua kelas dilakukan tes sebagai tolak ukur peningkatan kemampuan para pembelajar.

Gambaran penelitian dengan *the nonequivalent control group design* dapat dilihat seperti pada berikut ini:

Tabel 3.1 Desain *the nonequivalent control group design*

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	<i>O</i>₁	X	<i>O</i>₂
Kontrol	<i>O</i>₃		<i>O</i>₄

Keterangan:

- O_1 : nilai *pretest* pada kelas eksperimen
 O_2 : nilai *posttest* pada kelas eksperimen
 O_3 : nilai *pretest* pada kelas kontrol
 O_4 : nilai *posttest* pada kelas kontrol
 X : perlakuan/*treatment* pada kelas eksperimen

3.2 Partisipan Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Widodo dan Andawaningtyas (2017, hlm. 4) populasi merupakan kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang sedang dikaji. Wahidmurni (2017, hlm. 5) juga berpendapat bahwa populasi diartikan sebagai jumlah semua orang (atau non orang) yang memiliki ciri-ciri yang sama dan dapat dijadikan sebagai sumber pengambilan sampel. Dengan begitu, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea Angkatan 2022 yang berjumlah 80 orang.

3.2.2 Sampel

Widodo dan Andawaningtyas (2017, hlm. 5) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau himpunan bagian dari suatu populasi. Pada penelitian ini, sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin yang menurut Hermawan (2018) rumus slovin sendiri dapat dipakai jika sudah mengetahui jumlah populasi dalam penelitian. Berikut merupakan rumus slovin yang dijabarkan oleh Sulaiman dan Kuserdyana (2012) dalam Hermawan (2018), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Gambar 3.1 Rumus *Solvin*

Keterangan:

- n = jumlah sampel
 N = jumlah populasi

e = estimasi kesalahan

maka dapat dihitung menjadi berikut:

$$n = \frac{80}{1+80(0,1)^2} = 44,44 = 45$$

Sejalan dengan penjabaran tersebut, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 orang. Dalam penelitian ini, teknik sampel jenuh digunakan karena seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Menurut Hermawan (2018) teknik sampling jenuh atau sampel jenuh merupakan teknik pengambilan sampel jika semua anggota populasi yang ada digunakan sebagai sampel.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan datayang dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan angket.

1) Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas pembelajaran yang berlangsung di kelas. Nasution (2016, hlm. 70) mengemukakan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap suatu objek yang dilakukan menggunakan seluruh alat indra. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 butir pernyataan untuk kelas eksperimen, dan 7 butir pernyataan untuk kelas kontrol. Berikut merupakan kisi-kisi lembar observasi yang digunakan.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Lembar Observasi Kelas Eksperimen

Indikator	Deskriptor	No Soal
Aktivitas Visual	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa fokus memperhatikan materi yang dipaparkan oleh guru. - Siswa membaca materi yang dipelajari. 	1, 2, 3

	- Siswa menggunakan MALL dengan baik.	
Aktivitas Oral	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru. - Siswa bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dimengerti. - Siswa bertanya kepada dosen ketika kesulitan saat menggunakan MALL. 	4, 5, 6
Aktivitas Mendengar	- Siswa mendengarkan pemaparan materi oleh guru dengan bersungguh-sungguh.	7
Aktivitas Mental	- Siswa dapat menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.	8
Aktivitas Emosional	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa terlihat memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. - Siswa terlihat memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti evaluasi kegiatan pembelajaran mata kuliah <i>읽기</i> (Membaca) melalui MALL. 	9, 10

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Lembar Observasi Kelas Kontrol

Indikator	Deskriptor	No Soal
Aktivitas Visual	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa fokus memperhatikan materi yang dipaparkan oleh guru - Siswa membaca materi yang dipelajari 	1, 2

Benedicta Novena Putri, 2023

KEEFEKTIFAN MODEL MOBILE ASSISTED LANGUAGE LEARNING (MALL) DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN (Penelitian Kuasi-Eksperimen terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea Angkatan 2022, FPBS, UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aktivitas Oral	- Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru - Siswa bertanya kepada guru Ketika ada materi yang belum dimengerti	3, 4
Aktivitas Mendengar	- Siswa mendengarkan pemaparan materi oleh guru dengan bersungguh-sungguh	5
Aktivitas Mental	- Siswa dapat menyimpulkan materi yang sudah dipelajari	6
Aktivitas Emosional	- Siswa terlihat memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	7

2) Tes

Dalam penelitian ini akan dilakukan dua tes, yaitu *pretest* dan *posttest*. Menurut Arikunto (2002) dalam Nasution (2016, hlm. 67) tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur suatu keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat suatu individu atau kelompok. Berdasarkan pernyataan tersebut, tes ini digunakan sebagai tolak ukur kemampuan membaca pada pemelajar bahasa Korea. *Pretest* dilakukan sebelum pemberian perlakuan dan *posttest* dilakukan setelah pemberian perlakuan kepada pembelajaran bahasa Korea. Tes dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Tes

Indikator Soal	Jenis Soal	Butir Soal
Pemelajar mampu memahami ungkapan lazim sehari-hari yang berkaitan dengan keluarga (가족), cuaca (날씨), telepon (전화), ulang tahun (생일), hobi (취미), dan lalu lintas	Pilihan ganda	8

Benedicta Novena Putri, 2023

KEEFEKTIFAN MODEL MOBILE ASSISTED LANGUAGE LEARNING (MALL) DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN (Penelitian Kuasi-Eksperimen terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea Angkatan 2022, FPBS, UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(교통).		
Pemelajar mampu memahami ungkapan untuk mendapatkan informasi dasar yang berkaitan dengan keluarga (가족), cuaca (날씨), telepon (전화), ulang tahun (생일), hobi (취미), dan lalu lintas (교통).	Pilihan ganda	12

3) Angket

Angket digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data mengenai respon pemelajar terhadap model *Mobile Assisted Language Learning* (MALL) yang diterapkan. Angket yang akan disebarakan merupakan jenis angket tertutup menggunakan skala *likert*. Hermawan (2018) menyatakan bahwa pada umumnya skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terhadap suatu kejadian atau gejala sosial. Angket yang disebarakan dalam penelitian ini dikembangkan dari angket penggunaan MALL dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Rosyid (2020). Angket ini berisi pernyataan positif mengenai penerapan model MALL dalam proses pembelajaran. Skala *likert* yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Angket

No.	Aspek yang Diukur	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1.	Pemanfaatan <i>Mobile Assisted Language</i>	- Pemanfaatan telepon genggam untuk mengakses instrumen evaluasi. - Pengetahuan tentang MALL.	1, 2, 3	3

	<i>Learning</i> (MALL)	- Pemanfaatan aplikasi MALL sebagai evaluasi pembelajaran.		
2.	Pemanfaatan MALL dalam perkuliahan 읽기 (Membaca)	- Pemanfaatan MALL melalui aplikasi <i>Quizizz</i> untuk meningkatkan keterampilan membaca. - Pemanfaatan aplikasi <i>Quizizz</i> sesudah kegiatan perkuliahan. - Pemanfaatan MALL untuk mempelajari hasil evaluasi pembelajaran mata kuliah 읽기 (Membaca)..	4, 5, 6	3
3.	Kemudahan pemanfaatan MALL	- Kemudahan telepon genggam dalam penggunaan <i>Quizizz</i> . - Kemudahan dalam penggunaan <i>Quizizz</i> . - Kemudahan dalam mengakses evaluasi pembelajaran di luar jam perkuliahan 읽기 (Membaca). - Kemudahan dalam mengikuti evaluasi perkuliahan 읽기 (Membaca). - Kemudahan dalam mengetahui kesalahan dalam membaca bahasa Korea. - Kemudahan dalam merefleksikan materi yang belum dikuasai.	7, 8, 9, 10, 11, 12	5

4.	Hambatan pemanfaatan MALL	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan pada sinyal dan koneksi internet. - Terbatasnya memori telepon genggam. - Tidak tersedianya aplikasi di telepon genggam. - Kurangnya keterampilan dalam memanfaatkan MALL. 	13, 14, 15, 16	4
5.	Keefektifan <i>Mobile Assisted Language Learning</i> (MALL)	<ul style="list-style-type: none"> - MALL menjadikan perkuliahan lebih variatif. - MALL meningkatkan sikap positif terhadap evaluasi belajar membaca bahasa Korea. - MALL dapat mendorong semangat dalam melakukan kegiatan evaluasi belajar membaca bahasa Korea. - <i>Quizizz</i> dapat meningkatkan kemampuan membaca bahasa Korea. 	17, 18, 19, 20	4

3.3.2 Uji Keabsahan Instrumen

1) Instrument Tes

a) Uji Validitas

Suatu instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian harus dapat mengukur apa yang akan diukur. Dengan begitu, suatu instrumen penelitian harus dipastikan apakah instrumen tersebut sudah tepat atau tidak sebelum digunakan. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment Pearson* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Benedicta Novena F
KEEFEKTIFAN MOD.

ALAM PENINGKATAN
KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN (Penelitian Kuasi-Eksperimen terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea Angkatan 2022, FPBS, UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3. 2 Rumus *Product Moment Pearson*

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi pearson

N = jumlah responden

X = jumlah jawaban item

Y = jumlah item keseluruhan

Rumus *product moment Pearson* ini mengkorelasikan masing-masing skor butir soal dan skor total yang kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Butir soal dapat dikatakan *valid* apabila nilai r_{hit} lebih besari dari nilai r_{tabel} . Arikunto (2005) dalam Anam (2017, hlm. 4) menyatakan bahwa koefisien korelasi dapat menggunakan pedoman katergori sebagai berikut:

0,80 – 1,00	sangat tinggi (sangat baik)
0,60 – 0,80	tinggi (baik)
0,40 – 0,60	cukup (sedang)
0,20 – 0,40	rendah (kurang)
0,00 – 0,20	sangat rendah (sangat kurang).

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

Pertanyaan Ke-	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0.55730	0.4438	Valid
2	0.54109	0.4438	Valid
3	0.56569	0.4438	Valid
4	0.45885	0.4438	Valid
5	0.54109	0.4438	Valid
6	0.51484	0.4438	Valid
7	0.47943	0.4438	Valid
8	0.73708	0.4438	Valid
9	0.48287	0.4438	Valid
10	0.65104	0.4438	Valid

Benedicta Novena Putri, 2023

KEEFEKTIFAN MODEL MOBILE ASSISTED LANGUAGE LEARNING (MALL) DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN (Penelitian Kuasi-Eksperimen terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea Angkatan 2022, FPBS, UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11	0.44494	0.4438	Valid
12	0.53483	0.4438	Valid
13	0.55494	0.4438	Valid
14	0.50641	0.4438	Valid
15	0.47889	0.4438	Valid
16	0.58898	0.4438	Valid
17	0.55279	0.4438	Valid
18	0.44860	0.4438	Valid
19	0.51026	0.4438	Valid
20	0.51026	0.4438	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapatkan di atas, dapat dilihat bahwa instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini memiliki status valid. Sehingga, instrumen tes ini dapat dijadikan alat untuk pengambilan data.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan keajegan suatu instrumen. Maksudnya, jika suatu instrumen diuji cobakan beberapa kali kepada responden yang sama, hasil yang didapatkan akan konsisten atau tidak berubah. Rumus uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus KR-20, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

Gambar 3.3 Rumus KR-20

Keterangan:

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

s_t^2 = varian soal

p_i = proporsi subjek yang menjawab betul pada satu butir

$$= \frac{\text{banyak subjek yang skornya 1}}{N}$$

q_i = $1 - p_i$

c) Tingkat Kesukaran Soal

Benedicta Novena Putri, 2023

KEEFEKTIFAN MODEL MOBILE ASSISTED LANGUAGE LEARNING (MALL) DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN (Penelitian Kuasi-Eksperimen terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea Angkatan 2022, FPBS, UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Arikunto (2006) dalam Lumbanraja dan Daulay (2017) menyatakan pengertian dari tingkat kesukaran adalah persentase jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar atau salah. Tingkat kesukaran soal biasanya dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{N_p}{N}$$

Gambar 3.4 Rumus Tingkat Kesukaran Soal

Keterangan:

P = indeks kesukaran

N_p = jumlah peserta yang menjawab soal dengan benar

N = jumlah seluruh peserta yang menjawab

Kriteria tingkat kesukaran butir soal menurut Bagiyono (2017, hlm. 5) adalah sebagai berikut:

0.00 – 0.30 sukar

0.30 - 0.70 sedang

0.70 - 1.00 mudah

Berdasarkan rumus di atas, hasil perhitungan tingkat kesukaran yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Realibilitas Instrumen Tes

Pertanyaan Ke-	Mean	Keputusan
1	0.60	Sedang
2	0.85	Mudah
3	0.75	Mudah
4	0.70	Sedang
5	0.85	Mudah
6	0.75	Mudah
7	0.85	Mudah
8	0.60	Sedang
9	0.70	Sedang
10	0.70	Sedang

11	0.60	Sedang
12	0.60	Sedang
13	0.70	Sedang
14	0.80	Mudah
15	0.80	Mudah
16	0.80	Mudah
17	0.65	Sedang
18	0.85	Mudah
19	0.85	Mudah
20	0.85	Mudah

Berdasarkan hasil perhitungan yang dijabarkan pada tabel di atas, dapat dilihat dari 20 soal terdapat 9 soal berkategori sedang, dan 11 soal berkategori mudah.

d) Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan pengukuran untuk melihat tingkat kemampuan pada pembelajar. Menurut Purwanto (2010) dalam Dewi, Hariastuti, dan Utami (2019, hlm.17) daya pembeda adalah kemampuan butir soal untuk membedakan pemelajar yang mempunyai kemampuan tinggi dengan pemelajar yang mempunyai kemampuan rendah. Daya pembeda diukur dengan rumus berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Gambar 3.5 Rumus Daya Pembeda

Keterangan:

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

Benedicta Novena Putri, 2023

KEEFEKTIFAN MODEL MOBILE ASSISTED LANGUAGE LEARNING (MALL) DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN (Penelitian Kuasi-Eksperimen terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea Angkatan 2022, FPBS, UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Dengan klasifikasi daya pembeda sebagai berikut:

- 0.00 – 0.20 jelek/*poor*
 0.20 – 0.40 cukup/*satisfactory*
 0.40 – 0.70 baik/*good*
 0.70 – 1.00 baik sekali/*excellent*

Berdasarkan rumus di atas, dilakukan perhitungan yang kemudian diinterpretasikan berdasarkan empat klasifikasi daya beda. Berikut adalah hasil dari pengujian daya beda:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Tes

Pertanyaan Ke-	r hitung	Keputusan
1	0.60	Baik
2	0.30	Cukup
3	0.30	Cukup
4	0.40	Cukup
5	0.30	Cukup
6	0.50	Baik
7	0.30	Cukup
8	0.80	Baik Sekali
9	0.40	Cukup
10	0.60	Baik
11	0.40	Cukup
12	0.40	Cukup
13	0.40	Cukup
14	0.40	Cukup
15	0.40	Cukup
16	0.40	Cukup
17	0.50	Baik
18	0.30	Cukup
19	0.30	Cukup
20	0.30	Cukup

Benedicta Novena Putri, 2023

KEEFEKTIFAN MODEL MOBILE ASSISTED LANGUAGE LEARNING (MALL) DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN (Penelitian Kuasi-Eksperimen terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea Angkatan 2022, FPBS, UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa dari 20 soal, terdapat 1 soal berkategori baik sekali, 4 soal berkategori baik, dan 15 soal berkategori cukup

2) Instrumen Angket

a) Uji Validitas

Pada instrumen angket, uji validitas juga dilakukan menggunakan rumus korelasi *product moment Pearson*. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket skala *likert*. Uji validitas dilakukan dengan bantuan SPSS seri 25, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

Pernyataan Ke-	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0.4441	0.4438	Valid
2	0.6056	0.4438	Valid
3	0.5459	0.4438	Valid
4	0.8004	0.4438	Valid
5	0.7352	0.4438	Valid
6	0.6023	0.4438	Valid
7	0.5140	0.4438	Valid
8	0.6588	0.4438	Valid
9	0.4664	0.4438	Valid
10	0.7620	0.4438	Valid
11	0.5426	0.4438	Valid
12	0.6467	0.4438	Valid
13	0.7983	0.4438	Valid
14	0.6587	0.4438	Valid
15	0.5636	0.4438	Valid
16	0.6270	0.4438	Valid
17	0.7789	0.4438	Valid
18	0.7707	0.4438	Valid

Benedicta Novena Putri, 2023

KEEFEKTIFAN MODEL MOBILE ASSISTED LANGUAGE LEARNING (MALL) DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN (Penelitian Kuasi-Eksperimen terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea Angkatan 2022, FPBS, UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

19	0.8421	0.4438	Valid
20	0.7496	0.4438	Valid

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 20 pernyataan angket berkategori valid. Maka dari itu, angket dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian tanpa adanya pernyataan yang gugur atau diganti.

b) Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas pada instrumen angket menggunakan uji *Cronbach Alpha*. Adamson dan Prion (2013) dalam Yusup (2018, hlm. 22) menyatakan bahwa uji *Cronbach Alpha* dilakukan untuk instrument yang memiliki jawaban lebih dari 1, misalnya tes uraian, angket atau kuesioner. Pengujian reliailitas pada angket ini menggunakan rumus Alpha, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Gambar 3.6 Rumus *Cronbach Alpha*

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas instrument

k = jumlah item soal

$\sum \sigma^2$ = jumlah varian skor tiap item

σ_t^2 = varian total (Yusup, 2018, hlm. 22)

Berdasarkan rumus di atas, perhitungan reliabilitas instrumen angket dilakukan dengan bantuan SPSS seri 25. Adapun hasil perhitunga reliabilitas instrumen angket adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.923	20

Tavakol dan Dennick (2011) dalam Yusup (2018, hlm. 22) menjelaskan, jika koefisien *Cronbach Alpha* kurang dari 0.70, maka butir soal dikatakan memiliki korelasi yang rendah. Suatu instrument akan dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* di antara 0.70 – 0.90. Koefisien *Cronbach Alpha* yang didapatkan adalah 0.923, dengan begitu instrumen angket pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

3.4 Prosedur Penelitian

Pada umumnya prosedur penelitian terdapat tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini, penulis merumuskan masalah, mengumpulkan teori-teori yang relevan dengan variabel yang akan diteliti. Penulis juga menyusun instrumen-instrumen yang akan digunakan kemudian mengonsultasikannya pada dosen pembimbing serta melakukan uji coba instrumen sebelum digunakan dalam penelitian.

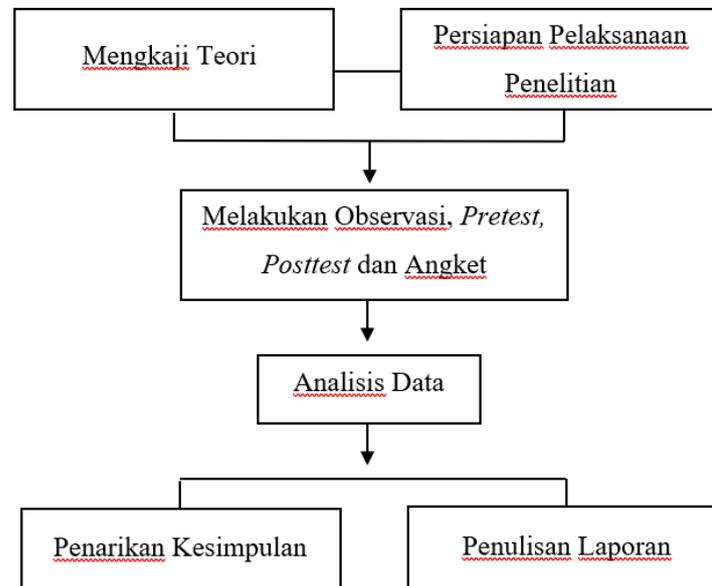
2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini penulis memberikan *pretest* kepada pemelajar sebelum diberikan perlakuan pembelajaran bahasa Korea. Setelah itu penulis memberikan perlakuan pembelajaran bahasa Korea yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Kemudian di akhir pertemuan penulis akan memberikan *posttest* serta angket kepada pemelajar bahasa Korea.

3) Tahap Akhir

Pada tahap ini penulis akan mengolah data-data yang telah didapatkan selama penelitian berlangsung. Penulis juga akan melakukan uji hipotesis, apakah hipotesis yang ditentukan diterima atau ditolak. Kemudian penulis akan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Tahap-tahap penelitian ini dapat digambarkan seperti pada bagan berikut ini:



Gambar 3.7 Tahapan Proses Penelitian

3.5 Analisis Data

Menurut Priyono (2016, hlm. 135-136), analisis data adalah proses menafsirkan dan mengolah data yang telah didapatkan. Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada penelitian untuk mengetahui apakah populasi data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS. Data dapat dikatakan normal jika probabilitas $> \alpha (0,05)$.

2) Uji Homogenitas

Usmadi (2020, hlm. 51) menyatakan bahwa uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Dalam penelitian ini akan menggunakan uji *test of homogeneity of varians*. Data dapat dikatakan homogen jika probabilitas $> 0,05$.

3) Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* dengan bantuan aplikasi SPSS. Dasar dari pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t-test* adalah jika hasil nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika hasil nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4) Uji Analisis Hasil Angket

Angket yang diberikan kepada pemelajar bahasa Korea dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui respon atau tanggapan pemelajar terhadap model *Mobile Assisted Language Learning (MALL)* yang diterapkan. Hasil dari angket kemudian dianalisis dan dihitung menggunakan skala *likert* dengan rumus menurut Hanafiah, Sutedja, dan Ahmaddien (2020) dalam Hutagalung, Masruhim, dan Lestari (2020, hlm. 35) yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah respon siswa terhadap setiap aspek yang muncul}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Gambar 3.8 Rumus Uji Hasil Angket

Dengan kriteria respon pemelajar sebagai berikut:

0 – 10%	tidak setuju
11% - 40%	sedikit setuju
41% - 60%	cukup setuju
61% - 90%	setuju
91% - 100%	sangat setuju.